

# PERILAKU ETIS AKUNTAN MASA DEPAN DIPENGARUHI RELIGIUSITAS, INTELLECTUAL CAPITAL, LOCUS OF CONTROL, DAN NILAI-NILAI ETIKA

*by* Hiras Pasaribu

---

**Submission date:** 27-Aug-2020 11:43AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1374732213

**File name:** Intellectual\_Capital,\_Locus\_Of\_Control,\_dan\_Nilai-Nilai\_Etika.pdf (216.74K)

**Word count:** 5343

**Character count:** 34857

# PERILAKU ETIS AKUNTAN MASA DEPAN DIPENGARUHI RELIGIUSITAS, INTELLECTUAL CAPITAL, LOCUS OF CONTROL, DAN NILAI-NILAI ETIKA

Sunu Pranya Malestha<sup>1</sup>; Hiras Pasaribu<sup>2</sup>

UPN "Veteran" Yogyakarta;

E-mail: supram7610@gmail.com<sup>1</sup>; pasaribuhiras@yahoo.com<sup>2</sup>

## Abstract

*The purpose of this study was to test the effect of religiosity (intrapersonal and interpersonal), intellectual capital, locus of control, and ethical orientation (idealism and relativism), the ethical behavior of accountants future or prospective accountant is a student majoring in accounting. The sample used 200 respondents of whom are students majoring in accounting UPN "Veteran" Yogyakarta. The sampling method using purposive sampling, while the criteria relating to sampling Sugiyono (2012) states that the number of members of the sample of at least ten times the number of variables. The research method using multiple linear regression, coefficient test deterinasi, f test, t test. Based analaisis this study stated that intellectual capital, locus of control, ethical orientation idealism affect the ethical behavior of accountants future, while religiosity intrapersonal, interpersonal religiosity and ethical relativism orientation does not affect the ethical behavior of future accountants. Based on the results of this study are expected of students majoring in accounting UPN "Veteran" Yogyakarta is more ethical behavior in everyday life both during lectures or when later entered the workforce. So do not hurt yourself and others.*

**Keywords:** Ethical Conduct, Religiosity, Intellectual Capital, Locus of Control, Ethical values.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia saat ini semakin pesat yang menimbulkan dorongan bagi pelaku bisnis untuk bersaing lebih ketat dalam dunia bisnis. Semua usaha dan inovasi dikembangkan dalam dunia bisnis untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Untuk memperoleh keuntungan yang besar segala macam tindakan dilakukan para pelaku bisnis walaupun dengan mengabaikan berbagai dimensi yaitu dimensi moral dan etika bisnis, termasuk profesi akuntansi.

Banyaknya kasus penyimpangan etika dan hukum yang dilakukan oleh profesi akuntan yang merugikan banyak pihak. Seperti beberapa kasus yang pertama adalah KAP Anderson dan Enron, KAP Anderson mempertahankan Enron sebagai klien perusahaan dengan manipulasi laporan keuangan dan penghancuran dokumen atas kebangkrutan Enron, kecurangan yang dilakukan oleh Artur Andersen telah banyak melanggar prinsip dan etika profesi akntan diantaranya yaitu melanggar prinsip Integritas dan perilaku profesional. hukumonline (2001). Permasalahan tentang kerugian negara atau perusahaan akibat tindakan korupsi merupakan cerminan perilaku yang tidak benar. Terdapat pelanggaran etika akuntan dalam fungsinya seperti yang telah disebutkan pada paragraf di atas. Karna tidak mungkin kasus korupsi dilakukan oleh satu orang tanpa melibatkan akuntan yang berperan penting dalam melaporkan laporan keuangan.

Menurut Hutahahean dan Hasnawati, (2015) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa gender, religiusitas intrapersonal tidak berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan, sedangkan variabel religiusitas interpersonal berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan.

Menurut penelitian Febrianty, (2010) mendapatkan hasil yaitu *gender, locus of control dan ethical sensitivity* tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, sedangkan variabel *intellectual capital* berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan.

Menurut penelitian Windiastuti dan Mahendra (2015) memperoleh hasil yaitu *Orientasi etis idealisme, orientasi etis relativisme, equity sensitivity, budaya jawa* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor pada kantor akuntan publik di jogjakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti memasukan variabel religiusitas dari penelitian Hutahaehan dan Hasnawati (2015), dan menambahkan variabel *intellectual capital* dan *locus of control* dari penelitian Febrianty (2010), serta menambahkan variabel Orientasi Etis dari penelitian Windiastuti dan Mahendra (2015). Dalam penelitian ini peneliti menggabungkan variabel religiusitas dari penelitian Hutahaehan dan Hasnawati (2015), variabel *intellectual capital* dan *locus of control* dari penelitian Febrianty (2010), dan variabel orientasi etis dari penelitian Windiastuti dan Mahendra (2015).

Perilaku tidak etis sebenarnya sudah mulai tumbuh sejak sebelum menjadi mahasiswa atau sejak ada di bangku sekolah baik SD, SMP, maupun SMA. Perilaku tersebut sadar atau tidak telah dilakukan dalam aktivitas sehari-hari baik di lingkungan perkuliahan maupun diluar kuliah. Hal ini sungguh sangat memprihatinkan mahasiswa yang seharusnya menjadi generasi baru agar tidak ada lagi oknum-oknum akuntan yang melanggar etika di masa yang akan datang ternyata masih ada bibit-bibit perilaku tidak etis dalam dirinya. Hal ini yang mengkhawatirkan apakah akuntan kedepannya akan menjadi lebih baik atau menjadi lebih buruk. Dari kekhawatiran inilah timbul ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Religiusitas, *Intellectual Capital, Locus of Control, Orientasi Etis, Terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan.*

#### **Perilaku Etis**

Menurut Hutahaehan dan Hasnawati (2015) perilaku etis merupakan tingkah laku atau tanggapan seseorang dalam lingkungan tentang hak dan kewajiban moral serta nilai-nilai benar atau salah. Hastuti (2007) dalam Lucyanda dan Gunardi (2012) menjelaskan bahwa kemampuan untuk mengidentifikasi perilaku etis dan tidak etis pada suatu profesi yang sangat penting, karena kepercayaan masyarakat pada profesi akan rusak apabila seseorang melakukan tindakan-tindakan yang tidak etis. Jika seorang akuntan melakukan tindakan yang tidak etis, maka akan merusak kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan tersebut.

#### **Religiusitas**

Dalam Hutahaehan dan Hasnawati (2015) religiusitas memberikan gambaran dengan sifat perilaku etis. selain itu religiusitas juga dikenal memiliki pengaruh terhadap perilaku dan sikap seseorang. Dalam penelitian religiusitas menggunakan dua faktor yaitu religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal Hutahaehan dan Hasnawati (2015). Religiusitas intrapersonal adalah kemampuan individu mengenai bagaimana individu tersebut memahami hal yang dia temui dalam kehidupan. Sedangkan religiusitas interpersonal adalah bagaimana cara pandang seseorang tentang sebuah relasi dengan orang lain, dirinya dan berbagai tata nilai agama Hutahaehan dan Hasnawati (2015).

Intrapersonal religiusitas merupakan kemampuan individu mengenai bagaimana individu tersebut memahami berbagai hal yang dia temui dalam kehidupan, mereka memiliki iman yang kuat kesadaran yang tinggi akan nilai-nilai kebaikan yang sudah ditetapkan oleh agama mereka masing-masing dari dalam diri mereka sendiri Hutahaehan dan Hasnawati (2015).

Interpersonal religiusitas merupakan bagaimana cara pandang seseorang terhadap sebuah hubungan dengan orang lain, dirinya dan berbagai nilai-nilai agama dan juga keaktifan seseorang dalam bersosialisasi didalam organisasi ataupun kelompok-kelompok agama. Keyakinan agama seseorang memainkan peranan penting dalam pengambilan keputusan etis karena nilai-nilai dan standar pribadi yang sering berhubungan dengan latar belakang agama seseorang Hutahaehan dan Hasnawati (2015).

**Intellectual Capital**

*Intellectual capital* adalah materi intelektual yang meliputi pengetahuan, informasi properti intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan Steward (1887). Menyikapi kenapa *intellectual capital* didudukkan di tempat yang strategis dalam konteks kinerja atau kemajuan suatu organisasi atau masyarakat., mungkin pertama dapat kita rujuk dari fenomena pergeseran tipe masyarakat dari masyarakat industrialis dan jasa ke masyarakat pengetahuan Drucker (2001) dalam Febrianty (2010). dalam penelitian Bontis (2000) membagi *intellectual* menjadi tiga bagian yaitu *human capital*, *customer capital*, dan *structural capital*. *Human capital* adalah aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawannya. *Customer capital* adalah pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan, supplier, dan hubungan baik antara pemerintah dengan industri, atau hubungan baik dengan pihak luar.

**Locus of Control**

*Locus of control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak mengendalikan (control) peristiwa yang terjadi padanya (Rotter dalam Febrianty 2010). (Reiss dan mitra, 1998 dalam Febrianty 2010) membagi *Locus Of Control* menjadi dua, yaitu: *internal Locus Of Control* adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat, baik atau buruk adalah karena tindakan, kapasitas dan faktor-faktor dari dalam diri mereka sendiri. *External Locus Of Control* adalah cara pandang dimana segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada diluar kontrol diri mereka tetapi karena faktor luar seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir. Individu yang termasuk dalam kategori ini meletakkan tanggung jawab diluar kendalinya.

*Locus of Control* merupakan konsep yang menjelaskan tentang persepsi seseorang terhadap siapa yang menentukan nasibnya. (Ustadi dan Utami, 2005 dalam Lucyanda dan Gunardi 2012). Reiss dan Mitra (1998) membagi *locus of control* menjadi dua, yaitu: *internal locus of control* adalah cara pandang bahwa segala hasil yang didapat, baik atau buruk adalah karena tindakan, kapasitas dan faktor-faktor dari dalam diri mereka sendiri. *External locus of control* adalah cara pandang dimana segala hasil yang didapat, baik atau buruk berada diluar kontrol diri mereka tetapi karna faktor luar seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir. Individu yang termasuk dalam kategori ini meletakkan tanggung jawab diluar kendalinya. Variabel *locus of control* diukur dengan menggunakan instrumen *Work Locus of control (WLC)* yang digunakan dalam penelitian Reiss dan Mitra (1998). Instrumen terdiri dari 16 pertanyaan dengan skala likert 1 sampai 5.

**Nilai-nilai etika**

**Nilai-nilai etika** adalah cara pandang seseorang mengenai etika. Perilaku seseorang akan mempengaruhi pengambilan keputusan ketika mengalami problematika etis. Forsyth (1980) dalam Windiastuti dan Mahendra (2015) mengatakan bahwa nilai-nilai etika atau orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Idealisme merupakan nilai-nilai etika atau orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa konsekuensi dari tindakan dapat terjadi tanpa harus melanggar nilai moral. Windiastuti dan Mahendra (2015), yang menyatakan **Relativisme adalah orientasi etika yang mengacu pada penolakan terhadap nilai (aturan) moral universal yang membimbing perilaku.**

**Pengembangan Hipotesis****Religiusitas terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan**

Religiusitas didefinisikan sejauh mana seorang individu berkomitmen untuk agama dan ajaran yang ada di dalamnya, termasuk komitmen yang berpatokan pada agama terhadap sikap dan perilaku individu (Lung dan Chai, 2010 dalam Hutahahean dan Hasnawati, 2015). Keyakinan agama seseorang mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan karena terdapat nilai-nilai yang berhubungan dengan latar belakang agama seseorang. Artinya bahwa agama seseorang sudah memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh

penganut agama tersebut. Dalam penelitian religiusitas menggunakan dua faktor yaitu intrapersonal religiusitas dan interpersonal religiusitas Mokhlis, (2006).

Intrapersonal religiusitas adalah kemampuan individu mengenai bagaimana individu tersebut memahami hal yang dia temui dalam kehidupan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hutahaean dan Hasnawati (2015) yang mengatakan bahwa religiusitas intrapersonal tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti bahwa kurangnya hubungan seseorang dengan orang lain dan nilai-nilai agama sehingga berkurang juga nilai pemahaman mereka terhadap sikap etis

Interpersonal religiusitas adalah bagaimana cara pandang seseorang tentang sebuah relasi dengan orang lain, dirinya dan berbagai tata nilai Hutahaean dan Hasnawati (2015). Dalam penelitian Hutahaean dan Hasnawati (2015) religiusitas interpersonal berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Hal ini berarti bahwa seseorang dengan religiusitas yang tinggi sangat mentaati nilai-nilai yang sudah ditetapkan oleh agamanya Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan dengan dua hipotesis tentang religiusitas sebagai berikut:

$H_1$ : Intrapersonal religiusitas berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan.

$H_2$ : Interpersonal religiusitas berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan.

#### ***Intellectual Capital dan pengaruhnya terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan***

*Intellectual capital* ditempatkan di tempat strategis dalam konteks kinerja atau kemajuan organisasi dan masyarakat, kita bisa melihat pergeseran masyarakat dari masyarakat industrialis dan jasa ke masyarakat pengetahuan. Drucker (2001) misalnya meramalkan datangnya dan sekaligus mendeskripsikan pergeseran ke arah era masyarakat berpengetahuan. *Intellectual capital* sangat penting bagi masyarakat karena untuk dijadikan pengetahuan agar tidak dibodohi oleh orang lain, juga bermanfaat untuk mencari kekayaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrianty (2010) dengan hasil penelitiannya yaitu *intellectual capital* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi pada perguruan tinggi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang merupakan faktor pribadi kemampuan seseorang untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan adalah:

$H_3$ : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan.

#### ***Locus of Control terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan***

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2010) menghasilkan kesimpulan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan. Hasil yang samajuga ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hastuti (2007) pada hasil penelitiannya mengatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh terhadap perilaku etis, dimana seorang dengan *locus of control* cenderung berperilaku lebih etis daripada seorang tidak mempunyai *locus of control*. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis yang dirumuskan yaitu:

$H_4$ : *Locus of Control* mempengaruhi perilaku etis akuntan masa depan.

#### ***Nilai-nilai Etika terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan***

Forsyth (1980) mengatakan bahwa nilai-nilai etika atau orientasi etika dikendalikan oleh dua karakteristik yaitu idealisme dan relativisme. Orientasi etis idealisme merupakan orientasi etika yang mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa konsekuensi dari tindakan yang dilakukan dapat terjadi tanpa melanggar nilai-nilai moral. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Windiastuti dan Mahendra (2015) terdapat pengaruh orientasi etis idealisme terhadap perilaku etis auditor pada kantor akuntan publik di Yogyakarta. Penelitian yang sama dilakukan oleh Dzakirin (2013) diperoleh hasil bahwa idealisme berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai krisis etika akuntan profesional. Penelitian Damayanthi dan Gede (2016) diperoleh hasil orientasi etis idealisme berpengaruh terhadap perilaku tidak etis akuntan. Hal di atas menunjukkan bahwa mahasiswa yang mempunyai idealisme tinggi cenderung bersikap etis dalam berperilaku. Sedangkan orientasi

etis relativisme adalah orientasi etika yang mengacu pada penolakan terhadap nilai-nilai moral universal yang membimbing perilaku Forsyth (1980). Dalam penelitian Windiastuti dan Mahendra (2015) terdapat pengaruh orientasi etis relativisme terhadap perilaku etis auditor pada kantor akuntan publik di Yogyakarta. Hal ini sama dengan penelitian dari Damayanthi dan Gede (2016) yaitu adanya pengaruh orientasi relativisme terhadap perilaku tidak etis akuntan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzakirin (2013) dengan hasil yang diperoleh adalah tidak ada pengaruh orientasi relativisme terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai krisis etika akuntan profesional. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki relativisme yang tinggi cenderung kurang bersikap etis dalam berperilaku. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas maka ada dua hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H<sub>5</sub> : Orientasi Etis Idealisme berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan.

H<sub>6</sub> : Orientasi Etis Relativisme berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan

## B. METODE PENELITIAN

### Populasi

Populasi adalah kumpulan dari elemen yang menjadi objek penelitian Indrianto dan Supomo (2002). Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif jurusan akuntansi fakultas ekonomi bisnis UPN "Veteran" Yogyakarta dengan jumlah total 1046 mahasiswa

### Sampel

Untuk mencapai tujuan penelitian, pemilihan sampel untuk penelitian menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Adapun kriteria *purposive sampling* yang digunakan peneliti dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan semua mahasiswa aktif Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta angkatan 2012 dan 2013.
2. Mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta yang telah menempuh matakuliah Etika Bisnis Profesi.

Sugiyono (2012), menyebutkan beberapa saran terkait ukuran sampel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5, maka jumlah anggota sampelnya yaitu  $10 \times 5 = 50$  sampel.

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dihitung dari variabel penelitian yang terdiri dari 5 variabel. Maka jumlah sampel minimalnya yaitu  $10 \times 5 = 50$ . Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan sebanyak 200 responden.

### Variabel Penelitian

#### 1. Perilaku Etis

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel terikat (Y) adalah perilaku etis akuntan masa depan. Perilaku etis dalam penelitian ini menggunakan pengukuran *workplace behavior scale* (WBS) yang dikembangkan oleh Jones (1990) yang sudah dimodifikasi, difokuskan pada tiga dimensi yaitu kecurangan pada saat ujian, tugas kelompok/individu, dan tugas pembuatan makalah atau *paper*. Terdapat 10 pertanyaan dalam variabel perilaku etis dengan skala likert 1 sampai 5.

## 2. Religiusitas

Religiusitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dari penelitian Mokhlis (2006). Dalam pengukuran religiusitas dibagi menjadi dua yaitu religiusitas intrapersonal dan religiusitas interpersonal. Terdapat 5 pertanyaan dalam religiusitas intrapersonal dan terdapat 4 pertanyaan dalam religiusitas interpersonal, dengan total pertanyaan sebanyak 9 dengan skala likert 1 sampai dengan 5.

## 3. *Intellectual Capital*

Pada variabel *intellectual capital* pada penelitian ini diukur dengan kuesioner yang dibuat oleh Bontis (2000), dan dikembangkan oleh Ferreira (2010). Didalam kuesioner penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang telah dikembangkan oleh penelitian dari Ferreira (2010) dengan jumlah total 16 pertanyaan, dengan skala likert 1 sampai 5.

## 4. *Locus of Control*

*Locus of control* pada penelitian ini diukur dengan *work locus of control (WLC)* dalam penelitian Reiss dan Mitra (1998) yang terdapat 16 pertanyaan didalamnya, dengan skala likert 1 sampai 5.

## 5. Nilai-Nilai Etika

Pengukuran nilai-nilai etika pada penelitian ini diadopsi dari kuesioner penelitian Windiastuti dan Mahendra (2015) dimana orientasi etis dibagi menjadi dua yaitu orientasi etis idealisme dan orientasi etis relativisme, total terdapat 20 pertanyaan. 10 pertanyaan dalam orientasi etis idealisme, 10 pertanyaan dalam orientasi etis relativisme dengan skala likert 1 sampai 5.

### Penentuan Sampel.

Untuk mencapai tujuan penelitian, pemilihan sampel menggunakan metode *purposivesampling*, yaitu teknik pengambilan sampel penelitian berdasarkan kriteria-kriteria, yaitu sampel diambil dari mahasiswa aktif di Jurusan/Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta angkatan 2012 dan 2013 dan telah menempuh matakuliah Etika Bisnis Profesi. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 200 mahasiswa dari dua angkatan.

### Uji Validitas dan Uji Realibilitas

#### Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghozali (2006), suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Corelation*, yaitu dengan cara menghitung korelasi antaranilai yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan. Apabila *Pearson Corelation* yang didapat memiliki nilai dibawah 0,05 berarti data yang diperoleh adalah valid.

#### Uji Realibilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Menurut Ghozali (2006), suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan one shot atau pengukuran sekali saja (pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan) SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60

### Analisis Data Untuk Menguji Hipotesis

Alat analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 16 windows. Analisis regresi berganda menunjukkan pengaruh hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan persamaan sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

#### Keterangan :

Y = Perilaku Etis Akuntan Masa Depan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$  = koefisien regresi parsial

$X_1$  = Religiusitas Intrapersonal

$X_2$  = Religiusitas Interpersonal

$X_3$  = *Intellectual Capital*

$X_4$  = *Locus of Control*

$X_5$  = Orientasi Etis Idealisme

$X_6$  = Orientasi Etis Relativisme

E = error

Uji statistik ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel religiusitas intrapersonal, religiusitas interpersonal, *Intellectual capital*, *locus of control*, orientasi etis idealisme, orientasi etis relativisme, mempunyai pengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan.)

### Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk presentase, kemudian sisanya (100%-persentase koefisien determinasi) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model.

### Uji F (Simultan)

Uji F menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti secara simultan (bersama-sama) variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai  $> 0,05$  secara simultan keempat variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006).

### Uji t (Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penelitian ini menggunakan signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen Ghozali, (2006).

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dijelaskan hasil penelitian melalui deskripsi data penelitian, uji validitas, uji reliabilitas, dan pembahasan hasil uji hipotesis dalam pembahasan sebagai berikut



### Uji Statistik Deskriptif

Untuk menganalisis data berdasarkan kecenderungan jawaban yang diperoleh dari responden terhadap masing-masing variabel, maka akan disajikan hasil jawaban responden dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
R_INTRA	200	2	5	4.04	.509
R_INTER	200	2	5	3.58	.652
IC	200	3	5	4.07	.309
LOC	200	3	5	4.05	.306
OEI	200	2	5	4.23	.364
OER	200	2	5	4.22	.388
PE	200	2	5	4.08	.644
Valid N (listwise)	200				

**Sumber:** Output SPSS.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata religiusitas intrapersonal, religiusitas interpersonal, *intellectual capital*, *locus of control*, orientasi etis idealisme, orientasi etis relativisme, terhadap perilaku etis lebih besar dari standar deviasi yang menunjukkan bahwa simpangan baku kecil. Dalam rata-rata dari statistik deskriptif nilai variabel religiusitas intrapersonal adalah 4.04, religiusitas interpersonal adalah 3.58, *intellectual capital* adalah 4.07, *locus of control* adalah 4.05, orientasi etis idealisme adalah 4.23, orientasi etis relativisme adalah 4.22 dan perilaku etis akuntan masa depan adalah 4.08. hal ini menunjukkan bahwa responden dalam menjawab pertanyaan cenderung netral dan setuju. Maka dapat dikategorikan baik.

### Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas variabel-variabel dalam penelitian ini semua tingkat koefisien korelasi dari item pernyataan mempunyai nilai lebih kecil dari 0,05, sehingga semua item pertanyaan pada variabel penelitian adalah valid pada derajat 5% dan dapat digunakan untuk mengukur masalah yang diteliti.

### Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2

#### Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Religiusitas Intrapersonal ( $X_1$ )	0,729	Reliabel
Religiusitas Interpersonal ( $X_2$ )	0,750	Reliabel
<i>Intellectual capital</i> ( $X_3$ )	0,756	Reliabel
<i>locus of Control</i> ( $X_4$ )	0,748	Reliabel
Orientasi Etis Idealisme ( $X_5$ )	0,752	Reliabel
Orientasi Etis Relativisme ( $X_6$ )	0,780	Reliabel
Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Y)	0,897	Reliabel

**Sumber:** Output SPSS dan data primer yang diolah (2016)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* atas variabel Religiusitas Intrapersonal adalah sebesar 0,729, Religiusitas Interpersonal adalah 0,750, *Intellectual Capital* sebesar 0,756, *Locus of Control* sebesar 0,748, *Orientasi Etis Idealisme* sebesar 0,752, *Orientasi Etis Relativisme* sebesar 0,780, dan variabel Perilaku Etis Akuntan Masa Depan sebesar 0,897. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70.

**Religiusitas, *Intellectual Capital*, *Locus Of Control*, dan Nilai-nilai Etika dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan.**

Hasil regresi linier berganda ditunjukkan dalam Tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.818	.785			2.315	.022
R_INTRA	.130	.086	.103		1.513	.132
R_INTER	.052	.067	.052		.778	.438
IC	.664	.295	.318		2.252	.025
LOC	-.633	.300	-.300		-2.114	.036
OEI	-.707	.300	-.399		-2.353	.020
OER	1.042	.279	.628		3.733	.000

a. Dependent Variable: Perilaku etis akuntan masa depan

Sumber: Output SPSS.

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil persamaan regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = 1,818 + 0,130 X_1 + 0,052 X_2 + 0,664 X_3 - 0,633 X_4 - 0,707 X_5 + 1,042 X_6 + e$$

Persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1 Pada persamaan di atas, nilai konstanta diperoleh sebesar 1,818 yang berarti bahwa jika variabel independen yaitu Religiusitas Intrapersonal, Religiusitas Interpersonal, *Intellectual Capital*, *Locus of Control*, Nilai-nilai etika idealisme, dan Nilai-nilai etikarelativisme tidak ada, maka perilaku etis akuntan masa depan adalah sebesar konstanta yaitu 1,818.
- 2 Koefisien regresi religiusitas intrapersonal yang diperoleh pada persamaan di atas yaitu sebesar 0,130 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadinya kenaikan religiusitas intrapersonal akan meningkatkan perilaku etis akuntan masa depan 13,0 %.
- 3 Koefisien regresi religiusitas interpersonal yang diperoleh pada persamaan di atas yaitu sebesar 0,052 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadinya kenaikan religiusitas interpersonal akan meningkatkan perilaku etis akuntan masa depan sebesar 5,2 %.
- 4 Koefisien regresi *intellectual capital* yang diperoleh pada persamaan di atas sebesar 0,664 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadinya peningkatan *intellectual capital* akan meningkatkan perilaku etis akuntan masa depan sebesar 66,4 %.
- 5 Koefisien regresi *locus of control* yang diperoleh pada persamaan di atas yaitu sebesar -0,633 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadinya penurunan *locus of control* akan menurunkan perilaku etis akuntan

masa depan sebesar 63,3 %.

- 6 Koefisien regresi orientasi etis idealisme yang diperoleh pada persamaan di atas sebesar -0,707 (negatif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadinya penurunan orientasi etis idealisme akan menurunkan perilaku etis akuntan masa depan sebesar 70,7 %.
- 7 Koefisien regresi orientasi etis relativisme yang diperoleh pada persamaan di atas yaitu sebesar 1,042 (positif). Hal ini berarti bahwa setiap terjadinya kenaikan orientasi etis relativisme akan meningkatkan perilaku etis akuntan masa depan sebesar 104,2 %

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4.4**  
**Uji Koefisien Determinasi**

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.364 <sup>a</sup>	.133	.106	.610

a. Predictors: (Constant), Oer, R\_Intra, R\_Inter, Ic, Loc, Oei

Sumber: Output SPSS.

Koefisien determinasi pada Tabel 4.4 menunjukkan, bahwa Adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,106 artinya variabel Perilaku Etis Akuntan Masa Depan dipengaruhi Religiusitas Intrapersonal, Religiusitas Interpersonal, *Intellectual capital*, *Locus of Control*, Nilai-nilai etis idealisme, Nilai-nilai etis relativisme sebesar 10,6 % sedangkan sisanya 89,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### Uji F (Simultan)

**Tabel 4.5**  
**Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.956	6	1.826	4.915	.000 <sup>a</sup>
	Residual	71.698	193	.371		
	Total	82.654	199			

a. Predictors: (Constant), OER, R\_INTRA, R\_INTER, IC, LOC, OEI

b. Dependent Variable: Perilaku etis akuntan masa depan

Sumber: Output SPSS dan data primer yang diolah (2016)

Nilai signifikansi pada Tabel 4.5 adalah  $0,000 \leq 0,05$  berarti secara simultan (bersama-sama) variabel Religiusitas Intrapersonal, Religiusitas Interpersonal, *Intellectual Capital*, *Locus of Control*, Orientasi Etis idealisme, Orientasi Etis Relativisme yang dimasukkan dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Etis Akuntan Masa Depan.

Uji t (Parsial)

Tabel 4.6  
Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.818	.785		2.315	.022
	R_INTRA	.130	.086	.103	1.513	.132
	R_INTER	.052	.067	.052	.778	.438
	IC	.664	.295	.318	2.252	.025
	LOC	-.633	.300	-.300	-2.114	.036
	OEI	-.707	.300	-.399	-2.353	.020
	OER	1.042	.279	.628	3.733	.000

a. Dependent Variable: Perilaku etis akuntan masa depan

Sumber: Output SPSS.

Variabel Religiusitas intrapersonal memiliki nilai t sebesar 1,513 dengan signifikansi 0,132 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Religiusitas intrapersonal tidak terbukti berpengaruh terhadap Perilaku Etis Akuntan masa depan. Dengan demikian hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) yang menyatakan Religiusitas intrapersonal berpengaruh terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa depan ditolak.

Variabel Religiusitas interpersonal memiliki nilai t sebesar 0,778 dengan signifikansi 0,438 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Religiusitas interpersonal tidak terbukti berpengaruh terhadap Perilaku Etis Akuntan masa depan. Dengan demikian hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) yang menyatakan Religiusitas interpersonal berpengaruh terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa depan ditolak.

Variabel *Intellectual Capital* memiliki nilai t sebesar 2,252 dengan signifikansi 0,025 kurang dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* terbukti berpengaruh terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan. Demikian hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) yang menyatakan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan diterima.

Variabel *Locus of Control* memiliki nilai t sebesar -2,114 dengan signifikansi 0,36 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *Locus of Control* terbukti berpengaruh terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan. Demikian hipotesis keempat (H<sub>4</sub>) yang menyatakan *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Etis diterima.

Variabel Nilai-nilai etika idealisme memiliki nilai t sebesar -2,353 dengan signifikansi 0,020 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai etika idealisme terbukti berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan. Dengan demikian hipotesis kelima (H<sub>5</sub>) yang menyatakan nilai-nilai etika idealisme berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan, diterima.

Variabel Nilai-nilai etikarelativisme memiliki nilai t sebesar 3,733 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Nilai-nilai etikarelativisme berpengaruh terhadap Perilaku etis akuntan masa depan. Dengan demikian hipotesis keenam (H<sub>6</sub>) yang menyatakan orientasi etisrelativisme berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan diterima.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tentang pengaruh religiusitas, *intellectual capital*, *locus of control*, orientasi etis, terhadap perilaku etis akuntan masa depan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Religiusitas intrapersonal tidak berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang akuntan masa depan atau calon akuntan yang kurang memiliki iman yang kuat, kesadaran yang tinggi akan nilai-nilai kebaikan yang sudah ditetapkan oleh agama mereka masing-masing sehingga kurang berperilaku etis.
2. Religiusitas interpersonal tidak berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan. Hal ini bermakna bahwa kurangnya hubungan antara seseorang akuntan masa depan atau calon akuntan dengan orang lain dalam nilai-nilai agama sehingga berkurang juga pemahaman mereka untuk berperilaku etis.
3. *Intellectual capital* yang meliputi *human capital*, *customer capital*, *structural capital* berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan. Hal ini dapat diartikan bahwa seseorang dengan pengetahuan atau *intellectual capital* yang tinggi akan lebih berperilaku etis daripada seseorang yang kurang mempunyai pengetahuan atau *intellectual capital*.
4. *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan. Hal ini dapat diartikan bahwa seorang akuntan masa depan atau calon akuntan yang dapat mengendalikan peristiwa dalam dirinya atau bisa disebut *locus of control* mempengaruhi dalam berperilaku etis.
5. Nilai-nilai etika idealisme berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan. Hal ini dapat diartikan bahwa seorang akuntan masa depan atau calon akuntan yang memiliki sikap idealisme yang tinggi akan lebih berperilaku etis. Dalam mengambil keputusan lebih memperhatikan pedoman atau aturan yang sudah ditetapkan sebelumnya dan mengacu pada nilai moral yang berlaku tanpa melanggar sedikitpun nilai moral.
6. Nilai-nilai etika relativisme berpengaruh terhadap perilaku etis akuntan masa depan. Hal ini dapat diartikan bahwa seorang akuntan masa depan atau calon akuntan yang mempunyai sifat orientasi etis relativisme cenderung mentoleransi kesalahan atau perilaku tidak etis, sehingga mempunyai kemungkinan untuk melakukan perilaku yang tidak etis atau melanggar nilai moral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Conroy, S. dan Emerson, T. 2004. "*Business Ethics and Religion: Religiosity as a Predictor of Ethical Awareness among Students*". *Journal of Business Ethics*
- Damayanthi, P.D.A. dan Gede Juliarsa. 2016. "*Pengaruh Idealisme, Relativisme, Pengetahuan, Gender, dan Umur pada Perilaku Tidak Etis Akuntan*" *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.15 (1), April 2016.
- Febrianty. 2010. "*Pengaruh Gender, Locus of Control, Intellectual Capital, dan Ethical Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi*" *jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* edisi ke-IV November 2010.
- Ghozali, Imam. 2006. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hastuti, S. 2007. "*Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control*." *Jurnal riset Ekonomi dan Bisnis* Volume 7.
- Hukumonline, 2001, "Skandal Penyuaan Pajak Kantor Akuntan KPMG Indonesia Digugat AS" <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol3732/font-size-1-lorff0000bskandal-penyuaan-pajakfontbr-kantor-akuntan-kpmg-indonesia-digugat-di-as> diakses pada tanggal 11 Agustus 2016
- Hutahahean M.B. dan Hanawati. 2015. "*Pengaruh Gender, Religiusitas, dan Prestasi Belajar terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan*" *E-Jurnal Akuntansi Trisakti* Vol. 2 (1) Februari 2015.

Jones, W.A. 1990. "Student views of ethical issues: A situational analysis". *Journal of Business Ethics*.

Rotter, J. 1966. "*Generalized Expectancies for Internal versus External Locus of Control Reinforcement*". *Psychology Monographs: General and Applied*. 80 Whole No.609.

Sugiyono. 2012. "*Statistik untuk Penelitian*". Bandung : Alfabeta.

Supomo Bambang. 2002. "*Metodologi Penelitian*". Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.

Windiastuti, Eni dan Mahendra, Adhi. 2015. "*Pengaruh Orientasi Etis, Equity Sensitivity, dan Budaya Jawa terhadap Perilaku Etis Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta*" *Jurnal Nominal* vol 4 (1).

# PERILAKU ETIS AKUNTAN MASA DEPAN DIPENGARUHI RELIGIUSITAS, INTELLECTUAL CAPITAL, LOCUS OF CONTROL, DAN NILAI-NILAI ETIKA

---

## ORIGINALITY REPORT

---

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

9%

★ eprints.uny.ac.id

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%